



Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta Dimulai di Ketandan

Jen Shyu pun Berkolaborasi dengan Didik

Jalan Ketandan, yang dikenal sebagai China Townnya Kota Yogyakarta alias kawasan Pecinan, diramaikan lagi oleh Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY), yang tahun ini merupakan kegiatan kesembilan. Acara yang dibuka oleh Wakil Gubernur DIY, Paduka Sri Pakualaman IX, Senin (10/2) malam, ini dimeriahkan berbagai atraksi budaya dan bazar.

SESUAI dengan spirit sejak awal dilaksanakannya kegiatan ini sembilan tahun silam, PBTY ke-9 tidak hanya menampilkan seni dan budaya Tionghoa saja, melainkan keberagaman Nusantara, termasuk sajian kuliner. Hal tersebut tampak, antara lain pada panggung utama yang bertempat di halaman eks Kampus UPN Veteran, Jalan Ketandan Wetan Nomor 30 Yogyakarta.

■ Bersambung ke Hal 11



TRIBUN JOGJA/HENDRA KRISDIANTO

INDONESIA DAN TAIWAN - Artis Taiwan, Jen Shyu, tampil berkolaborasi dengan seniman Yogyakarta, Didik Nini Thowok (kiri), saat pembukaan PBTY ke-9, di Ketandan, Yogyakarta, Senin (10/2) malam.

Saat pembukaan, tampil Naga Barongsai Putra Mataram. Mayoritas pemain barongsai yang non-Tionghoa tersebut membuktikan terwujudnya suasana harmonis dan keberagaman di Yogyakarta.

Kemudian, setelah sajian paduan suara dari Suara Bhakti Putra, seluruh penonton diajak untuk bersama-sama menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Adapun pertunjukan lain yang memperlihatkan keberagaman pada Senin malam itu adalah tampilnya kesenian Betawi, Lampung, dan Tarian Kuda Kayu Melayu.

Informasi yang diperoleh *Tribun*, di Yogyakarta terdapat 14 paguyuban Tionghoa, dan kali ini giliran Muda Mudi Him An Hwee Kwan yang unjuk kebolehan di atas pentas. Selain itu, kegiatan ini juga menampilkan *Classic Chinese Dance* Tarian Tibet.

Sebagai penutup acara, artis Taiwan, Jen Shyu, tampil dengan tarian musikalnya. Jen Syu juga berkolaborasi dengan seniman Yogyakarta, Didik Nini Thowok, menampilkan tari kreasi baru yang memukau para penonton.

Menurut Jimmy Sutanto selaku Panitia Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) ke-9, kegiatan tahunan ini digelar selama empat hari hingga Jumat (14/2). Salah satu tujuannya, agar masyarakat luas dapat menikmati semua menu kuliner maupun melihat beragam budaya Tionghoa dan Nusantara.

Jimmy menjelaskan bahwa sejak zaman kolonial Be-

landa, para penjajah telah mencoba memisahkan warga Tionghoa dengan pribumi dari berbagai segi kehidupan. Maka, lanjutnya, dengan Pekan Budaya ini kita masyarakat mengenang kembali suasana kebersamaan. "Terutama di Yogyakarta yang dikenal sebagai *City of Tolerance*," ujarnya.

Kegiatan PBTY ke-9 ini diprakarsai oleh Jogja Chinese Art & Culture Centre (JCACC), dan mengangkat tema "PBTY Melestarikan Budaya, Meneguhkan Keindonesiaan". *Event* tahunan ini dimaksudkan pula untuk menyambut Imlek, atau tahun baru kaum Tionghoa, yang jatuh pada 31 Januari lalu.

Ketua Umum JCACC, Tri Kirana Muslidatun Spsi

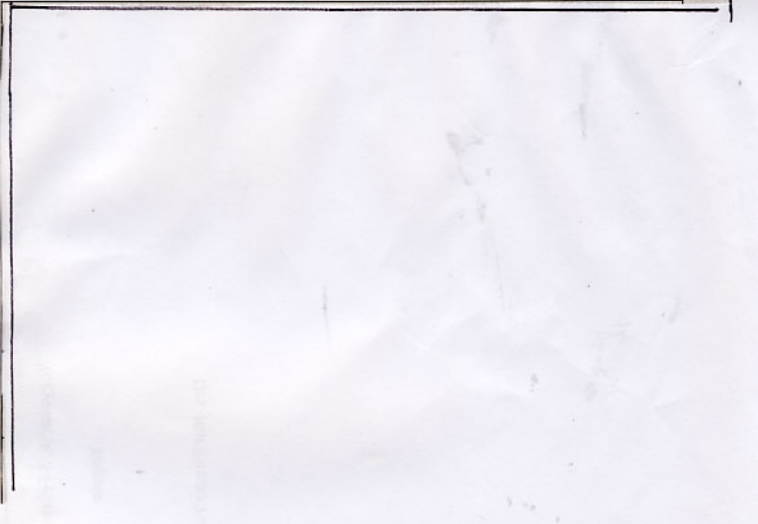
alias Anna, beberapa waktu lalu kepada *Tribun Jogja* mengatakan, serangkaian kegiatan PBTY tahun 2014 diisi dengan pameran budaya, atraksi *liong samsi* dan naga barongsay. Selain itu juga akan digelar pertunjukan wayang *po tay hee*, Karnaval Kirab Budaya, Yogya Dragon Festival III, lomba karaoke dan baca cerita Mandarin, panggung hiburan, sampai stan bazar pernak-pernik Imlek.

Anna, yang juga istri Wali Kota Yogyakarta, Harjadi Suyuti, menambahkan, selain menampilkan berbagai hiburan, di arena pekan budaya pun banyak stan kuliner khas Tionghoa, masakan *Chinese food* hingga Jepang dan Korea.

Menurut dia, perayaan ini merupakan satu rang-

kaian perayaan Cap Go Meh di akhir lingkaran 14 hari Tahun Baru Imlek. Di Indonesia, Cap Go Meh dirayakan dengan santapan kuliner lontong Cap Go Meh. Berdasar perhitungan Jawa, puncak malam Cap Go Meh tahun ini jatuh pada 10 Februari 2014 sampai dengan 14 Februari 2014.

Adapun tujuan kegiatan ini, kata Anna, selain untuk melestarikan tradisi perayaan Tahun Baru Imlek juga memperkenalkan budaya Tionghoa secara luas. Menurut Anna, pihaknya ingin memberikan hiburan dan informasi tentang tradisi budaya, mendukung pariwisata Yogyakarta sekaligus memperkuat identitas Yogyakarta sebagai Kota Budaya. (*riezky ap/theresia andayani*)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005